

WNI

Takut Video Syurnya Disebar Luaskan, Pemuda di Palangka Raya Curhat ke Humas Polda Kalteng

Indra Gunawan - PALANGKARAYA.WNI.OR.ID

May 13, 2023 - 18:10



Ketua Tim Virtual Police Ipda H. Shamsudin, S.HI., M.H

PALANGKA RAYA - Kasus video call sex (VCS) kembali terjadi di Kalimantan Tengah. Kali ini, korbannya seorang pemuda inisial MN (19) warga Kota Palangka Raya, Sabtu (13/5/2023) siang.

Pemuda yang baru lulus SLTA dan bekerja di bengkel sepeda motor tersebut, berkenalan dengan pelaku di grup telegram. Pelaku mengaku seorang perempuan dan membuka layanan open VCS.

Mengetahui ada layanan open VCS, rupanya membuat korban tertarik dan kemudian menghubungi pelaku. Lalu pelaku memberi nomer whatsapp untuk VCS.

Kabidhumas Polda Kalteng AKBP Erlan Munaji, S.I.K., M.Si mengungkapkan, korban yang tidak menyadari bahwa pelaku sudah merencanakan niat jahatnya untuk melakukan pemerasan. Kemudian pada saat VCS, pelaku merekam aktifitas korban tanpa busana tersebut.

"Setelah itu, pelaku meminta kepada korban untuk mengirimkan uang Rp 500 ribu dengan alasan untuk menghapus video tersebut, kalau tidak maka video korban akan dikirimkan ke teman-teman korban melalui instagram," terang Erlan.

Namun tidak berhenti sampai disitu, pelaku kembali meminta kepada korban mengirimkan uang sebesar Rp 2 juta agar videonya benar-benar dihapus.

"Korban kemudian menyadari bahwa ia menjadi korban pemerasan lalu Curhat ke Ketua Tim Virtual Police Bidhumas Polda Kalteng H. Shamsudin, S.HI., M.H atau biasa disapa Cak Sam," jelasnya.

Cak Sam kemudian menghubungi pelaku dan memberikan peringatan, bahwa menyebarkan video porno dan pemerasan itu melanggar hukum dan bisa dipidana.

"Saya tidak henti-hentinya mengimbau kepada seluruh masyarakat, jangan melakukan VCS dengan siapapun, apalagi dengan orang yang baru dikenal di media sosial. Setop VCS agar anda terhindar dari pemerasan," pungkasnya. (*)